

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Perubahan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Setiap zaman, pendidikan akan mengalami perubahan yang tentunya membawa ke arah yang lebih baik dan lebih berkualitas. Oleh karena itu, perubahan dalam dunia pendidikan memang harus terjadi sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dalam kehidupan serta harus terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan yang dituntut untuk menjadi manusia modern.

Pembaruan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup> Pembaruan kurikulum merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan guna menciptakan generasi bangsa yang memiliki

---

1. <sup>2</sup> Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), hal.

Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, dimana kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan yang akan datang.<sup>3</sup>

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum, dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun di lapangan, perubahan kurikulum seringkali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah bisa diterapkannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 9.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 62.

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.<sup>6</sup>

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong

---

<sup>5</sup> Suci Rahayu dan Dwi Vianita Rossari, dkk, Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Vol. 5, No. 3, 2021, hal. 5761.

<sup>6</sup> Agustinus Tanggu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Education*, Vol. 7, No. 3, 2021, hal. 1075.

interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.<sup>7</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar masih dijumpai banyak guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Hal tersebut menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru serta menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

---

<sup>7</sup> Dahlia Sibagaring dan Hotmaulina Sihotang, dkk, Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2021, hal. 89-90.

Kurikulum Merdeka pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk membentuk pemahaman keagamaan secara mendalam, memperkuat karakter spiritual, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menyampaikan materi PAI secara terpisah dan komprehensif, seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Peradaban Islam. Sebaliknya, di sekolah umum, PAI diberikan dalam bentuk mata pelajaran tunggal dengan waktu terbatas, yang cenderung menyebabkan keterbatasan dalam pendalaman materi.<sup>8</sup>

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris "*problem*" yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya dalam sebuah proses Pendidikan.<sup>9</sup> Problematika sendiri lebih cenderung untuk diartikan jamak atau banyak pada penggunaannya atau dengan kata lain problematika merupakan kumpulan dari banyak problem, masalah, halangan atau kesulitan. Jadi, problematika disini berarti permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

MAN 3 Tulungagung merupakan madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Untuk penerapannya dilaksanakan secara

---

<sup>8</sup> Al Panes, dkk, Analisis Perbandingan Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran PAI di Sekolah Umum dan Madrasah, *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Maret 2025, hal. 81.

<sup>9</sup> Izzul Fatawi, Problematika Pendidikan Islam Modern, *El-Hikam*, Vol. 8, No. 2, Juli, 2015, hal. 269.

bertahap. Pada tahun 2022 mulai diterapkan hanya di kelas 10, tahun 2023 di kelas 10 dan 11, kemudian pada tahun 2024 sudah diterapkan untuk semua kelas. Sebagaimana halnya dengan setiap program baru, penerapan kurikulum merdeka di madrasah ini tidak luput dari tantangan dan permasalahan yang perlu dihadapi. Guru-guru PAI khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada umumnya menyambut positif konsep kurikulum merdeka. Namun, disisi lain ada beberapa aspek dari kurikulum merdeka yang masih menjadi tantangan yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mendalam, atau sumber daya pendukung yang relevan untuk guru-guru ini dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai filosofi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 3 Tulungagung melalui wawancara dengan Bapak Suyuti selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, didapatkan informasi bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 3 Tulungagung terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah belum tercapainya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, adanya perubahan kurikulum menuntut guru untuk langsung beradaptasi dalam menerapkan proses belajar mengajar di kelas. Namun dalam penerapannya, guru mengalami beberapa problematika diantaranya adalah perlunya adaptasi dari kurikulum lama ke kurikulum baru yang meliputi adaptasi metode dan pembelajaran baru, ketidaksesuaian RPP/Modul ajar di lapangan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan judul **“Problematika Guru PAI**

**dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung”.**

**B. Fokus penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana masalah yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MAN 3 Tulungagung?

**C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MAN 3 Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengatasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MAN 3 Tulungagung?

**D. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, terdapat beberapa manfaat yang secara teoritis maupun secara praktis penelitian dilakukan diantaranya:

## **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian keilmuan serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi para praktisi pendidikan khususnya peneliti dan umumnya bagi pembaca terkait dengan problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas output pendidikan menjadi lebih baik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan, pengalaman peneliti khususnya dalam mengetahui problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut.

### **b. Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menambah luasnya wawasan bagi guru dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada di dunia pendidikan, khususnya problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.

### **c. Bagi Sekolah**

Diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang belum terpenuhi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu lembaga pendidikan,

khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka oleh guru PAI di MAN 3 Tulungagung.

## **E. Penegasan istilah**

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Problematika Guru PAI**

Problematika berasal dari “problematic” yang artinya persoalan atau permasalahan<sup>10</sup>. Problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal.

Problematika dalam KBBI berarti masih menimbun masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

---

<sup>10</sup> Widido, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Absolut, 2002), hal. 597.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896.

Pengertian guru dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>12</sup> Sedangkan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) ialah seseorang yang tugasnya memberikan atau menstransfer ilmu pengetahuan, bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits.

Jadi, problematika guru PAI adalah permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh seorang guru PAI dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswanya.

#### **b. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>13</sup> Adapun kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, sebelumnya Kurikulum Merdeka disebut Kurikulum Prototipe kemudian dikembangkan sebagai kerangka

---

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Ahmani, 2000), hal. 116.

<sup>13</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 6.

kurikulum yang lebih fleksibel dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.<sup>14</sup>

Jadi, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu.

c. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya mencakup pembahasan-pembahasan mengenai ayat-ayat al-qur'an dan hadits beserta terjemahan dan kandungannya.

**2. Secara Operasional**

Judul penelitian ini adalah “Problematika Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung” adalah penjelasan mengenai permasalahan-permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh seorang guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

---

<sup>14</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 7.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai bagian awal penulisan setelah halaman sampul, halaman judul, prakata serta daftar isi.

Bab II Landasan Teori : Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Kajian Pustaka : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian : Bab ini terdiri dari deskripsi data dan analisis data.

Bab V Pembahasan : Bab ini berisi mengenai hasil penelitian serta analisis data.

Bab VI Penutup : Bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.